

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS DENGAN STATUS KESEMBUHAN PASIEN TB PARU DI KLINIK PARU

ABSTRACT

Sri Utami¹, Achmad Dafir², Sismala Harningtyas³

Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Maharani Malang

Email: utamisri7196@gmail.com

Tuberculosis (TB) is a persistent infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. This disease mostly targets the lungs but can also impact other organs such as the pleura, lymph nodes, bones, and other tissues outside the lungs. Compliance with taking medication is the respondent's attitude in taking medication as recommended. This research uses a purposive sampling method to collect data, using a retrospective approach. The sample size consisted of 40 participants. Data was collected by examining medical records and then analyzed using the Chi-Square test. The research results showed that of the 40 patients studied, there were 13 patients who were compliant and 10 patients who were declared cured. The results of the statistical test analysis showed that $pvalue(0.000) < \alpha(0.05)$, so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. There is a correlation between the level of adherence to taking medication and the state of healing. There are a large number of pulmonary tuberculosis sufferers who have not been cured due to non-compliance with treatment. Compliance with taking medication is an important indicator of the patient's recovery status, but this compliance is influenced by a lack of awareness of the importance of treatment, such as preferring herbal treatment, not wanting to take medication anymore because they feel their body is already healthy, and lack of control because they work out of town for a long time. Strong support is needed from families, health workers, and individuals who have survived pulmonary tuberculosis.

Key words: Medication Adherence, Pulmonary TB Patients, Cure Status

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular persisten yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini sebagian besar menargetkan paru-paru tetapi juga dapat berdampak pada organ lain seperti pleura, kelenjar getah bening, tulang, dan jaringan lain di luar paru-paru. Kepatuhan minum obat merupakan sikap responden dalam mengkonsumsi obat sesuai dengan anjuran. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan pendekatan *retrospektif*. Besar sampelnya terdiri dari 40 partisipan. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan rekam medis dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 pasien yang diteliti, terdapat 13 pasien yang patuh dan 10 pasien yang dinyatakan sembuh. Hasil analisa uji statistik didapatkan $pvalue(0,000) < \alpha(0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat korelasi antara tingkat kepatuhan minum obat dengan keadaan penyembuhan. Ada sejumlah besar penderita tuberkulosis paru yang belum sembuh karena ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Kepatuhan minum obat menjadi indikator penting terhadap status kesembuhan pasien namun kepatuhan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya pengobatan, seperti lebih memilih pengobatan herbal, tidak mau minum obat lagi karena merasa badannya sudah

sehat, serta tidak kontrol karena pekerjaan keluar kota dalam jangka lama. Diperlukan dukungan yang kuat dari keluarga, tenaga kesehatan, serta individu yang selamat dari tuberkulosis paru.

Kata kunci: Kepatuhan Minum Obat, Pasien TB Paru, Status Kesembuhan

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini paling banyak menyerang paru-paru, namun bisa juga menyerang organ lain seperti pleura, kelenjar getah bening, tulang, dan jaringan lain di luar paru-paru (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Bakteri ini tumbuh subur di lingkungan yang lembab dan mudah berpindah melalui droplet nuklei, seperti percikan dahak, yang dihasilkan ketika penderita tuberkulosis batuk (Gunawan dkk., 2017). Tuberkulosis paru umumnya muncul dengan gejala seperti batuk kronis yang berlangsung lebih dari dua minggu, batuk produktif berdahak, batuk darah, demam, kelelahan, penurunan berat badan yang tidak disengaja, kesulitan bernapas, nafsu makan berkurang, dan nyeri dada (Kemenkes RI, 2019).

Laporan Tuberkulosis Global (2017) oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2016, 58% infeksi tuberkulosis paru ditemukan di Asia Tenggara dan wilayah Pasifik bagian barat. India, India, dan Tiongkok menunjukkan tingkat kasus tuberkulosis tertinggi. secara global. Indonesia dan Tiongkok menduduki peringkat kedua dalam jumlah kasus tuberkulosis terbesar. Indonesia mengalami peningkatan kasus baru sebanyak satu juta kasus setiap tahunnya (WHO, 2017).

Indonesia mencatat 425.089 kasus TBC paru pada tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan 360.565 kasus yang dilaporkan pada tahun 2016. Di Indonesia, penyakit ini dikategorikan menjadi tiga wilayah: Sumatera, yang mencakup 33% dari luas daratan negara, Jawa dan Bali, yang

mencakup 23%, dan separuh bagian timur Indonesia, yang mencakup 44%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2017), angka kematian tahunan akibat tuberkulosis paru sebanyak 275.729 kasus (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang, prevalensi penderita tuberkulosis paru di Provinsi Jawa Timur meningkat dari 1.038 pada tahun 2021 menjadi 1.733 pada tahun 2022. Perkiraan tingkat keberhasilan pengobatan penderita TBC paru di Kota Malang pada tahun 2022 adalah perkiraan. menjadi 77,98%. Tingkat keberhasilan terapi pasien TBC paru di Malang masih belum mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu melebihi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pejabat yang membidangi pengelolaan obat telah gagal memenuhi komitmennya, kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pasien untuk konsisten meminum obatnya (Dinkes Malang, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesembuhan pasien tuberkulosis (TB), seperti pengetahuan, usia, tingkat pendidikan, status gizi, faktor lingkungan, dan kepatuhan terhadap terapi. Memastikan kepatuhan pasien terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesembuhan pasien tuberkulosis. Kepatuhan terhadap pedoman nasional penanganan tuberkulosis paru, seperti yang diuraikan oleh Widiyanto (2016), sangat penting dalam hal jenis spesifik, dosis, teknik pemberian, waktu, dan durasi pengobatan. Kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru dapat dipastikan dengan adanya pengawas pengobatan (PMO) yang bertanggung jawab secara konsisten mengarahkan pasien untuk meminum obatnya (Zuliana, 2015).

Kepatuhan yang ketat terhadap terapi tuberkulosis sangat penting untuk

meningkatkan kualitas hidup. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan OAT yang diresepkan pada pasien tuberkulosis paru menyebabkan penurunan tingkat kesembuhan pasien, peningkatan angka kematian, dan peningkatan kemungkinan kekambuhan. Selain itu, konsekuensi yang sangat memprihatinkan adalah berkembangnya resistensi bakteri terhadap beberapa obat OAT, yang dikenal sebagai resistensi multi-obat.

Berdasarkan temuan awal penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, terdapat total 316 kasus tuberkulosis paru yang tercatat antara Januari hingga Desember 2022. Para peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara kepatuhan terhadap pengobatan anti-tuberkulosis dan efektivitas pengobatan anti-tuberkulosis. Teks di atas menggambarkan kondisi terkini individu yang baru sembuh dari tuberkulosis paru.

Metode penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *retrospektif*. Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan pengambilan data dari rekam medis individu yang didiagnosis menderita tuberkulosis paru antara Januari 2022 hingga Desember 2022. Data dikumpulkan dari database SITB dan SIMRS. Pemeriksaan dilakukan pada bulan Juli 2023 di klinik paru RSUD dr. Saiful Anwar Malang.

Penelitian ini menggunakan strategi nonprobability sampling dalam pengumpulan data, khususnya menggunakan purposive sampling. Variabel yang dimanipulasi dan dikontrol dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan terhadap pengobatan. Variabel ini memberikan dampak terhadap variabel terikat. Penelitian ini berfokus pada variabel dependen keadaan pemulihan. Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Instrumen yang digunakan adalah berkas medis pasien yang terdiagnosis tuberkulosis

paru, yang memuat informasi mengenai nama, umur, jenis kelamin, pendidikan tertinggi, pekerjaan, tingkat kepatuhan berobat, dan kondisi penyembuhan saat ini.

Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan rekam medis (SITB dan SIMRS) dari 316 orang yang terdiagnosis TBC paru antara Januari 2022 hingga Desember 2022. Penentuan sampel penelitian didasarkan pada rumus yang ditetapkan oleh peneliti dengan jumlah 40 sampel. Penyajian data dimulai dari gambaran umum Klinik Paru, karakteristik umum responden (jenis kelamin, usia, Pendidikan, dan pekerjaan), dan karakteristik khusus responden (kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dan status kesembuhan).

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD Dr Saiful Anwar Malang merupakan fasilitas kesehatan papan atas yang telah mendapatkan akreditasi penuh. RSUD Dr Saiful Anwar Malang merupakan institusi pelayanan kesehatan tersier yang berfungsi sebagai pusat rujukan bagi rumah sakit lainnya. Selain itu, ini berfungsi sebagai tempat pelatihan klinis untuk keperawatan, kebidanan, farmasi, rekam medis, dan mahasiswa kedokteran. Hal tersebut bisa memotivasi perawat untuk meningkatkan pengetahuan dan mengikuti jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan mutu pelayanan. Penelitian dilakukan di Klinik Paru RSUD dr. Saiful Anwar Malang. Klinik Paru melayani berbagai penyakit paru seperti TB, PPOK, Asma, Tumor Paru, dan pneumonia. Kunjungan pasien TB ataupun suspek Tb setiap harinya antara 15-20 pasien.

Mengkaji data mengenai hubungan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dengan status kesembuhan pasien tuberkulosis paru di Klinik Dr. Paru. Saiful Anwar Malang.

$p - value$	α
0.000	0.05

Tabel Hasil analisis uji *Chi-Square*

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa p -value (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi α (0,05), sehingga hipotesis nol H_0 ditolak. Penolakan hipotesis nol (H_0) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan pengobatan dengan status kesembuhan. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh total pasien sembuh lebih banyak dari pada yang tidak sembuh pada pasien yang patuh berobat. Sebaliknya, di antara pasien yang tidak patuh, tidak ada yang sembuh dari TB paru. Orang yang tidak patuh gagal mencapai kondisi kesembuhan tuberkulosis paru.

Pembahasan

1. Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Di Klinik Paru Rumah Sakit Dr. Saiful anwar Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13 pasien (32,5%) patuh terhadap obat anti tuberkulosis paru yang diresepkan, sedangkan 27 pasien (67,5%) tidak patuh. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pasien yang tidak mematuhi pengobatan anti tuberkulosis yang diresepkan. Ketidapatuhan tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh pasien yang merasa badannya sudah sehat, memilih melanjutkan pengobatan herbal, serta adanya pekerjaan di luar kota dalam jangka waktu lama. Alasan-alasan tersebut dibuktikan dari pengalaman petugas yang selama ini menghubungi pasien-pasien yang tidak kontrol atau putus berobat.

Sri Utami, et al., Kepatuhan Minum Obat dan Kesembuhan....

2. Status Kesembuhan Pada Pasien TB Paru Di Klinik Paru RSUD Dr. Saiful Anwar Malang .

Dilihat secara keseluruhan dari 40 pasien yang diteliti, menunjukkan bahwa, dari 40 pasien TB Paru, hanya 10(25%) pasien yang dinyatakan sembuh, 30(75%) dinyatakan tidak sembuh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa prognosis pasien tuberkulosis paru di RSUD Dr. Saiful Anwar pada tahun 2022 masih kurang baik. Rendahnya tingkat kesembuhan tersebut dimungkinkan karena kurangnya kesadaran pasien dalam menjalani pengobatan TB, seperti halnya dalam kepatuhan pasien dalam meminum obat anti tuberkulosis. Tetapi jika dilihat dari judul penelitian, pasien yang sembuh lebih banyak dibanding yang tidak sembuh. Tabel kontingensi 2 arah, khususnya tabel 5.2.2, menampilkan informasi tersebut. Dijelaskan pada tabel tersebut bahwa pasien yang patuh ada 13 orang dan dari 13 orang yang dinyatakan sembuh adalah 10 orang.

3. Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Dengan Status Kesembuhan Pasien TB Paru Di klinik Paru RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Hubungan antara kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dengan status kesembuhan pasien dianalisis menggunakan statistik uji *Chi-Square*. Hasil pengujian menghasilkan p -value sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05. Terdapat korelasi yang kuat antara kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan kondisi kesembuhannya. Hal tersebut dapat

dibuktikan oleh, dari 40 pasien TB paru, terdapat 10 pasien yang sembuh, dimana pasien tersebut mematuhi pemberian obat anti tuberkulosis paru. Selain itu, dapat dilihat juga dari 27 pasien yang tidak sembuh, dimana pasien-pasien tersebut tidak patuh dalam minum obat. Sedangkan untuk 3 pasien masuk dalam kriteria pasien yang patuh tapi tidak sembuh, dikarenakan 3 pasien ini tidak melakukan pemeriksaan BTA sputum diakhir pengobatannya.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian yang meneliti hubungan kepatuhan minum obat Anti Tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru dengan status kesembuhannya dapat dirangkum sebagai berikut :

- Kepatuhan pengobatan anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis paru di poliklinik paru RSUP Dr. Saiful Anwar Malang menunjukkan kecenderungan umum terhadap ketidakpatuhan.
- Angka kesembuhan pasien tuberkulosis paru secara keseluruhan di poliklinik paru RSUD dr. Saiful Anwar Malang seringkali kurang maksimal.
- Terdapat korelasi antara derajat kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dengan status kesembuhan pasien tuberkulosis paru di klinik paru RSUD dr. Saiful Anwar Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliyasari, R. W., dkk. 2014. Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Kesembuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru di BKPM Wilayah Pati. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*. 1 (3): 51-56.

Budiman, Novie E dan Mauliku, Dewi Anggraeni. 2012. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru pada Fase Intensif di Rumah Sakit Umum Cibabat Cimahi*. STIKES Jentral Ahmad Yani, Cimahi.

Sri Utami, et al., *Kepatuhan Minum Obat dan Kesembuhan....*

Bungin, B. (2015) 'Metode Penelitian Kuantitatif edisi kedua', Jakarta: Kencana.
Depkes RI. 2014. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis.

Gebreweld, F. H., dkk. 2018. Factors Influencing Adherence to Tuberculosis Treatment in Asmara, Eritrea: a Qualitative Study. *Journal of Health, Population and Nutrition*. 37 (1): 1-9.

Gebreweld. (2018). Factors Influencing Adherence to Tuberculosis Treatment in Asmara, Eritrea: A Qualitative Study. *Journal of Health, Population and Nutrition*.

Hayati, Armelia. 2011. *Evaluasi Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Tahun 2010-2011 di Puskesmas Kecamatan Pancoran Mas Depok*. [Skripsi]. Universitas Indonesia.

Hidayat, A. 2017. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Pedoman Penanggulangan Penyakit TB Paru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementrian Kesehatan (Kemenkes), InfoDatin, Kementrian Kesehatan RI, Jakarta. 2015.

Kementrian Kesehatan Replublik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Lestari S., Chairil, HM., 2017. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita TBC untuk Minum Obat Anti Tuberkulosis. *Motorik: Journal of Health Science*. 1 (2).

Masturoh, I. and Anggita T, N. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Mulyadi, SR., Dermawan I. 2017. Profil Penderita Tuberkulosis Paru di Pesisir Pantai Aceh Barat Daya (Kajian di Puskesmas Blangpidie). *J Respire Indo*. Vol. 31, No. 2, April 2011.

Munro SA, Lewin SA, Smith HJ, Engel ME, Fretheim A, Volmink J. (2015) Patient

adherence to tuberculosis treatment: a systematic review of qualitative research. *PLoS Med* [Internet].;4(7):e238. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/entrez/query.fcgi?cmd=Retrieve&db=Pub>

Med&dopt=Citation&list_uids=176 76945
Nizar, M. (2014). *Kajian Dampak Bendung Perjaya terhadap Struktur Komunitas Ikan di Sungai Komereng, Sumatera Selatan*. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Novayani, A. E., & Martini, S. (2014). *Evaluasi Program Pengendalian Tuberkulosis Paru dengan Strategi DOTS di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya*. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(2)

Nursalam, M. N. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Raya Lenteng Agung no. 101*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba.

Nursalam. (2016). *Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.

Pambudi, U. 2013. *Evaluasi Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Penggunaan Obat Tuberkulosis di Puskesmas Kartasura Sukoharjo pada Desember 2012*. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pambudi. 2019. *Evaluasi Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Penggunaan Obat Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kartasura Sukoharjo*. [Skripsi]. Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah : Surakarta. *Penatalaksanaan Pengobatan Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Pengetahuan Pasien TB Paru Dengan Kepatuhan Berobat di BP4 Kabupaten*.

Prayogo, A. H. E. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan Provinsi Banten Periode Januari 2013 – Januari 2013*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Infodatin Tuberkulosis*. Jakarta aSelatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. ISSN: 2442-7659 *Puskesmas Mojosari Mojokerto. Medica Majapahit*. 5 (2)

Sri Utami, et al., Kepatuhan Minum Obat dan Kesembuhan....

Riskesdas. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018 Kesehatan*.

Sari, Y. (2018). *Gambaran Stigma Diri Klien Tuberkulosis Paru (Tb Paru) Yang Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Malingping (Self Stigma Of Pulmonary Tuberculosis Among Patients Seeking)*. *Media Ilmu Kesehatan*, 7(1)

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung [ID]: Alfabeta

Sutanta. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan PMO, Jarak Rumah dan Pengetahuan Pasien TB Paru Dengan Kepatuhan Berobat di BP4 Kabupaten Klaten* : *Jurnal kesehatan Indonesia : Samodra ilmu*. 05(02) : 166-167

Sutrisna A.A. (2017). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta: STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tadesse, S. 2016. *Stigma against Tuberculosis Patients in Addis Ababa, Ethiopia*. *PLoS ONE*. 11 (4)

Widiyanto, S. (2016). *Mengenal 10 Penyakit Mematikan*. Yogyakarta: PTPustaka Insan Madani.

World Health Organization (WHO). 2018. *Global Tuberculosis Control A Short Update to The 2018 Report*